

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Teknologi telah menjadi salah satu bagian dalam setiap kehidupan manusia pada saat ini. Teknologi digunakan karena lebih efektif dalam membantu keperluan para penggunanya termasuk perusahaan. Menurut Almia (2009) perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis adalah perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi ke dalam perusahaannya. Institusi keuangan menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dalam model bisnis yang terjadi saat ini. Perubahan-perubahan tersebut menuntut adanya perbaikan dan peningkatan kualitas dalam berbagai aspek pada seluruh komponen di institusi keuangan. Hal ini merupakan konsekuensi dari tuntutan perubahan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada berbagai sektor kehidupan.

Internet merupakan produk teknologi informasi dan komunikasi yang paling berkembang pesat, dan sekaligus merupakan tantangan yang paling berat bagi dunia perbankan. Internet merupakan jaringan komputer yang saling terhubung ke seluruh dunia tanpa mengenal batas teritorial, hukum dan budaya. Menurut Hasugian (2006) dalam Hargyantoro (2010), internet disebut sebagai pusat informasi bebas hambatan karena dapat menghubungkan satu pusat atau situs informasi ke situs informasi lainnya dalam waktu yang relatif mudah dan cepat. Dengan demikian perpustakaan dapat terbantu oleh adanya internet dalam hal memuaskan kebutuhan informasi pengguna. Internet mempunyai beberapa

karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh et al., 1999).

Internet juga menawarkan cara baru dalam pelaporan keuangan. Selain cara tradisional yang selama ini dipakai, yakni menggunakan kertas, internet berkembang menjadi media yang dapat menyampaikan informasi secara lebih efektif ke masyarakat. Menurut Debreceeny et al (2002) dalam Hanny dan Chariri (2007) penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan yang tidak berada dalam satu geografis, penyampaian yang lebih cepat, serta dapat meningkatkan frekuensi penyajian dalam FASB (2000) dalam Momany et. al, (2006). Media penyampaian informasi keuangan ini kemudian dikenal dengan istilah *Internet Financial Reporting* atau biasa disingkat IFR. Saat ini, IFR mulai berkembang pesat di seluruh belahan dunia. Menurut Lai et al (2009), secara sederhana, IFR dapat didefinisikan sebagai pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website*. Penyebaran informasi keuangan melalui internet dapat menarik perhatian investor dan memberikan image yang baik bagi perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan tambahan modal dari investor yang akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam Ettredge et al., (2001) dalam Hanny dan Chariri (2007). Artinya dengan media internet perusahaan mampu

mengeksploitasi kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya (aspek *disclosure*) dalam Almilia (2008). Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan IFR.

Perusahaan yang besar memiliki *agency cost* yang tinggi karena perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang lebih besar pula dalam menyampaikan pelaporan keuangannya secara lengkap dan cepat kepada *shareholder* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada para *shareholder*-nya. Menurut Oyelere et.al. (2003), *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi *agency cost* tersebut adalah dengan menerapkan praktik IFR dalam menyebarluaskan laporan keuangan perusahaan. Penelitian Irwadi (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IFR.

IFR sangat erat kaitannya dengan kinerja perusahaan, karena kinerja perusahaan tersaji dalam laporan keuangan yang dimuat di *website* perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk akan seperti apa kinerja perusahaan yang dilaporkan serta diungkapkan melalui IFR pada *website* sebuah perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang bagus (profitabilitas tinggi) maka manajemen memiliki dorongan kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor (Fisher et al. 2000). Perusahaan yang kinerja yang bagus (profitabilitas tinggi) cenderung

menggunakan IFR untuk membantu mereka menyampaikan *good news* pada investor. Kecenderungan perusahaan tersebut menjadi beralasan karena dengan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang lebih kuat, sehingga risiko atas hutang-hutang perusahaan menjadi minim. Selain itu, profitabilitas yang tinggi memberikan harapan bahwa return yang tinggi akan segera diperoleh investor.

Selanjutnya, dari sisi investor, mereka juga akan melakukan analisis terhadap tingkat hutang perusahaan (*leverage*), hal ini karena di dalam hutang perusahaan terdapat risiko yakni risiko beban tetap berupa bunga (Brigham dan Houston, 2010; 95). Menurut Munawir (2010; 47) hutang/*leverage* adalah semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber modal yang berasal dari kreditor. Hanny dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditor dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi, melainkan dengan *leverage* yang tinggi tersebut, perusahaan dapat membiayai ekspansinya sehingga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sinyal positif yang demikian akan lebih mudah tersampaikan kepada para investor melalui IFR dibandingkan dengan *paperbased reporting*.

Telah disebutkan di atas, bahwa adanya hutang mengakibatkan perusahaan memiliki beban tetap yakni bunga serta kewajiban angsuran pokok hutang. Hal tersebut mengharuskan perusahaan memiliki likuiditas yang baik. Weston dalam

Kasmir (2009; 129) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki hutang (*leverage*) harus mampu menjamin ketersediaan kas (menjaga likuiditasnya) untuk memenuhi kewajiban atas beban tetap berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman. Selain untuk memenuhi hutang dan bunga, likuiditas juga digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek lainnya seperti pembayaran dividen. Brigham dan Houston (2010; 98) mengungkapkan bahwa tingkat likuiditas yang baik merupakan *good news* bagi investor yang berarti bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. IFR digunakan untuk menyampaikan *good news* tersebut kepada investor.

Penelitian Rahmadiani (2011) berhasil membuktikan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kualitas IFR. Demikian juga dengan penelitian Irwadi (2012) yang juga berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas IFR. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas internet financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* ?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mencari bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* ?
2. Mencari bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* ?
3. Mencari bukti empiris tentang pengaruh *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* ?
4. Mencari bukti empiris tentang pengaruh likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* ?

### **1.4. Manfaat penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang pentingnya pemanfaatan teknologi untuk kepentingan pelaporan keuangan (IFR).
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang manfaat IFR dalam melakukan analisa kinerja perusahaan.

3. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik.

### **1.5. kontribusi penelitian**

Penelitian Prasetya dan Irwadi (2012) tentang Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan umur listing, sedangkan variabel dependennya adalah IFR (*Internet Financial Reporting*). Sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010. Penelitian sekarang menggunakan sampel yang lebih update, kemudian dari sisi pengukuran variabel, penelitian sekarang menggunakan EPS sebagai proksi untuk profitabilitas.

Penelitian Sari dan Ghozali (2012) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) Pada Perbankan di Indonesia. penelitian tersebut menggunakan ketersediaan internet sebagai variabel kontrol. Kemudian metode *Structural Equating Models* (SEM) untuk menganalisis datanya. Penelitian sekarang memiliki perbedaan dari sisi sampel, variabel dan teknik analisis data. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel kontrol dan menggunakan sampel dari laporan keuangan perusahaan manufaktur. Kemudian untuk menganalisa datanya, penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda.